



**Drs Nizam Ahzani MHum**  
Dekan, Fakultas Sastra,  
Budaya dan Komunikasi UAD

**TULISAN** ini merupakan refleksi pengalaman pribadi dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi dan sekaligus menyajikan bahan diskusi bagi kita sebagai pihak yang mempunyai tanggungjawab atas keberlangsungan program mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan tinggi. Hal ini harus dilakukan sebagai upaya kehati-hatian di tengah ketidakpastian akan berakhirnya

## Menafsir Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

pandemi. Karena tulisan ini bersifat refleksi, maka tulisan ini berdasar pada fakta dan pengalaman selama berinteraksi dengan sesama kolega dan mahasiswa.

Upaya yang jamak dilakukan oleh hampir seluruh lembaga pendidikan tinggi dalam rangka untuk tetap melangsungkan pembelajaran adalah dengan melakukan pembelajaran online atau disebut juga dalam jaringan (daring) dengan format blended (campuran) baik *synchronous* maupun *asynchronous*. Upaya ini patut dipuji, karena memang menawarkan banyak kemudahan seperti lebih praktis dan lebih fleksibel. Praktis karena materi kuliah atau tugas dapat dikirim kapan saja dan dari mana saja dan sebaliknya mahasiswa juga dapat mengakses materi kuliah atau tugas dari mana saja dan kapan saja dengan lebih cepat. Tetapi model pembelajaran ini

### LENTERA

merupakan pengganti pembelajaran tatap muka (konvensional) yang sangat buruk. Pembelajaran daring telah menyebabkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat rendah. Hasil penelitian Fahmalatif (2021) menunjukkan bahwa hanya 50% saja siswa yang aktif mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, sementara 33% mengaku aktif terlibat dan 17% mengaku tidak aktif atau tidak berpartisipasi.

Efek negatif dari model pembelajaran daring juga berimbas bagi dosen. Berdasarkan datafakta lapangan yang diperoleh melalui diskusi evaluasi proses belajar mengajar setiap semester, terjadi overload beban pekerjaan dosen. Kemudian dosen juga kesulitan

memilih model pembelajaran yang tepat, kesulitan mengontrol proses pembelajarannya, kesulitan mengontrol proporsi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring karena kurikulum telah didesain untuk pembelajaran tatap muka. Hal tersebut diperparah dengan kurangnya resources pendukung pembelajaran daring, kesulitan mendesain bahan ajar, kesulitan melakukan *assessment* atau evaluasi hasil belajar, dan tentu saja masih banyak lagi permasalahan lainnya. Dari beberapa permasalahan tersebut, ujungnya adalah kualitas capaian pembelajaran (CPL) yang patut dipertanyakan. Sangat dikhawatirkan CPL akan sangat tereduksi.

Sementara dari pihak mahasiswa, kesulitannya tidak jauh berbeda. Mahasiswa juga merasakan beban kuliah daring semakin berat. Tugas

dan deadline bisa datang bersamaan dari beberapa mata kuliah yang mengakibatkan *cognitive load* mahasiswa bertambah berat.

Kadaan ini diperparah dengan kondisi atau lingkungan belajar yang tidak mendukung terutama bagi sejumlah mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi. Cara belajar yang baru/berbeda dengan yang biasanya sebagai akibat dari platform belajar yang berbasis jaringan juga menimbulkan permasalahan bagi mahasiswa. Dari kebiasaan belajar konvensional ke model belajar virtual ini dirasakan kurang interaktif. Akibatnya perhatian terhadap perkuliahan dengan mudah terganggu atau bahkan hilang.

Tentu saja dampak dari pembelajaran daring tidak hanya berimbas kepada dosen-mahasiswa, tetapi jauh lebih luas

spektrumnya. Karena keterbatasan porsi ruang tulisan ini, sebagai penutup, ada baiknya direnungkan bahwa: Apakah dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring ini, kehadiran Covid-19 telah memaksa dunia untuk mengubah pembelajaran. Dan yang sering menjadi pertanyaan adalah apa dampak jangka panjang dari model pembelajaran daring ini dan akan seperti apa pendidikan pascapandemi.

Akankah Covid-19 menjadi periode pembuka era virtual learning dan akhir dari *classroom-based learning*? Ataukah kita akan mengadopsi keduanya? Melihat kecenderungan dan gejalanya, dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, rasa-rasanya keduanya akan diadopsi. (\*)

## BAKSOS BMT MANDIRI DI NGLIPAR Santuni Disabilitas, Bantu Pengembangan Usaha

**WONOSARI (KR)** - BMT Mandiri Cabang Nglipar mengadakan bakti sosial (baksos) di Kedungpoh, Kapanewon Nglipar. Baksos dikemas dengan pemberian bantuan Rp 2,5 juta kepada kelompok disabilitas Mitra Mandiri Kedungpoh. Selain itu memberikan motivasi dan penguatan agar disabilitas memiliki semangat mengembangkan usaha.

"Melihat semangat kelompok disabilitas Mitra Mandiri, BMT Mandiri berkomitmen menjadikan kelompok tersebut sebagai binaan. Sehingga kedepan bisa memberikan pendampingan dalam rangka pengembangan usaha dan lain sebagainya. Sehingga tentu nanti akan meningkatkan kesejahteraan. Mudah-mudahan baksos ini memberikan manfaat,"

kata Pendiri BMT Mandiri Gunawan SE, Selasa (9/11).

Kegiatan dihadiri Manager BMT Mandiri Fika Framantika SSos, Manager Marketing Ria Pratiwi SE, Manager BMT Mandiri Cabang Nglipar Darmawan dan Anik Setyowati, Ketua Kelompok Disabilitas Mitra Mandiri

Mujiyana beserta anggota dan Lurah Kedungpoh Dwiyono. Mujiyana menuturkan, kelompok menyampaikan terimakasih atas kepedulian BMT Mandiri. Memberikan manfaat cukup besar. Selain itu, kelompok Mitra Mandiri sejak 2015 belum ada yang mendampingi.

(Ded)



KR-Dedy EW

Penyerahan santunan kepada disabilitas.

## MESIN PMT BERHASIL DISELAMATKAN Gudang dan TPI Trisik Diterjang Gelombang

**GALUR (KR)** - Bangunan gudang mesin beserta los pedagang ikan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Trisik, roboh diterjang gelombang tinggi pantai laut selatan Kulonprogo. Gelombang juga merusak satu unit perahu nelayan yang diparkir di bibir pantai.

Mesin Perahu Motor Tempel (PMT), alat tangkap dan perlengkapan nelayan berhasil diselamatkan ditempat aman. Tempat penyimpanan darurat menjauh dari pantai di bangunan TPI dan los pedagang ikan di belakang TPI.

Bekas pondasi bangunan gudang mesin beserta sebagian los pedagang ikan yang panjangnya lebih dari 9 meter, tidak terlihat lagi karena berubah menjadi pantai. Runtuhan material bangunan ikut hanyut terbawa arus gelombang ke laut. "Untuk mesin perahu dan peralatan tangkap nelayan, se-

mentara ditempatkan di ruang TPI dan sebagian di los pedagang ikan belakang TPI," ujar Sudarna, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kulonprogo, Senin (8/11).

Menurutnya, para nelayan telah mengantisipasi menyelamatkan mesin dan peralatan tangkap sebelum bangunan roboh tergerus gelombang laut. Kondisi gedung pada awalnya masih dalam kondisi baik. Bangunan roboh akibat ada abrasi pantai di bagian pondasi bangunan.

Sebelum bangunan roboh, katanya DKP telah

mengajukan usulan pembangunan gudang dan los pedagang ikan baru dengan lokasi menjauhi pantai. Usulan belum dapat



KR-Agussutata

Bangunan dan los TPI Trisik roboh diterjang gelombang laut.

direalisasikan karena pemerintah masih fokus penanganan Covid-19.

"Untuk penanganan sementara, nelayan berencana membuat gudang darurat secara swadaya di belakang TPI. DKP mengizinkan sebelum ada gudang penyimpanan," tuturnya. (Ras)

**DAIHATSU** Daihatsu Sahabatku

# All New XENIA

SAHABAT KELUARGA

THE NEXT LEVEL

- ADVANCED SAFETY ASSIST [A.S.A.]
- DUAL CVT TRANSMISSION DCVT
- 9" FLOATING AUDIO DISPLAY 9 INCH
- PUSH START / STOP ENGINE
- MULTISEAT ARRANGEMENT (SOFA MODE)